

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan. Percaya diri merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan seseorang agar mampu bersaing di era globalisasi, dengan rasa percaya diri yang tinggi maka seseorang tersebut akan mampu bersaing dalam berbagai hal dan tujuan yang ingin dicapai dan bisa meningkatkan kualitas mahasiswa keguruan. Widjaja (2016, hlm. 51) mengatakan bahwa “Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan dirimerupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya”.

Salah satu peran yang penting dalam suatu negara dalam meningkatkan kualitas individu disuatu negara yaitu pendidikan, pendidikan pun adalah proses mengembangkan kemampuan seseorang, padahal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah peristiwa perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha manusia menjadi melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah kebutuhan paling utama didalam kehidupan ini, baik pendidikan yang formal, non formal. dan informal yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik.

Selain dapat meningkatkan pengetahuan, pendidikan juga dapat meningkatkan Sumbar Daya Manusia Dari segi kualitas. Salah satu syarat yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan SDM yaitu guru dan tenaga kependidikan. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Namun pada realitanya masih banyak tenaga pendidik yang belum optimal dalam penugasan kompetensi guru sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Berdasarkan sebuah hasil penelitian pendidikan pada tahun 2016 yang penulis ikuti dan hasil sementara riset kami yang sedang berjalan dalam *Research on Improving System of Education (RISE)* mengindikasikan bahwa salah satu penyebab rendahnya atau belum optimalnya kualitas pengajaran di Indonesia berkaitan dengan “pembelajaran Tuntas”. Pembelajaran tuntas adalah proses belajar mengajar yang mengisyaratkan murid menguasai secara baik seluruh standar kompetensi (SK) dan standar kompetensi dasar (KD) setiap mata pelajaran (theconversation.com). Menurut Syaefudin (2013, hlm. 55) menyatakan, “keterampilan mengajar guru harus memiliki delapan keterampilan, yaitu keterampilan membuka dan menutup suatu pembelajaran, kemampuan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan melakukan variasi pembelajaran, keterampilan penguatan, dan keterampilan mengajar perorangan dalam kelompok kecil.” Berdasarkan pernyataan ini Efikasi diri berperan sangat penting dalam kehidupan termasuk ketika mengajar dikarenakan dengan adanya efikasi diri yang tinggi dapat membuat mahasiswa percaya akan kemampuan dirinya serta dapat mengarahkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal ketika kelak akan menjadi seorang guru.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang, karena dengan efikasi diri yang tinggi akan menjadikan seorang individu lebih baik dalam setiap usaha yang di lakukannya. Baron dan Byrne dalam Vivik Shofia (2014, hlm. 220) mengatakan bahwa “efikasi diri sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan.” Efikasi diri turut serta dalam

pembentukan kepribadian seseorang, membentuk pribadi yang optimis, serta bersungguh-sungguh dalam setiap upaya untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian seorang calon guru diharapkan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam mengajar agar upaya melaksanakan proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan secara optimal dan efisien.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan (UNPAS) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mempunyai tugas dan fungsi untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya, akan tetapi pada kenyataannya efikasi diri dalam mahasiswa masih belum optimal. Berdasarkan Buku Kurikulum Pendidikan dan Sastra Indonesia FKIP Unpas, pelaksanaan praktik *micro teaching* dilaksanakan setelah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Telaah Kurikulum yang berdasarkan *Program Learning Outcome (PLO)* mampu memberikan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman atau keberhasilan memecahkan masalah sejenis baik di lingkungan sekolah atau masyarakat. Pelaksanaan praktik pendidikan di *micro teaching* diharapkan mahasiswa memiliki keunggulan yang mampu memecahkan masalah pendidikan secara kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa masih ada mahasiswa yang tingkat efikasi dirinya masih rendah di karenakan kurangnya kesiapan untuk mengajar yang menjadikan mental mahasiswa tersebut belum terbentuk secara optimal. Berdasarkan informasi yang didapatkan setelah mewawancarai beberapa mahasiswa FKIP Unpas yang terdiri dari 10 orang dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015 sebagai sampel ternyata efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dalam mengajar masih terlihat rendah. Dimana mahasiswa belum sepenuhnya memiliki efikasi diri yang tinggi ketika akan mengajar dikarenakan beberapa faktor seperti kemampuan berbicara di depan umum yang masih belum maksimal, belum pahamnya

bagaimana teknik mengajar yang baik serta masih terlihat canggung ketika harus mengatur kondisi pembelajaran di kelas.

Bagi calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar akan dirasa lebih sulit dan rumit karena kurangnya pengalaman, presentasi di depan teman sebaya pun efikasi dirinya masih kurang bagaimana nanti tampil dihadapan peserta didiknya. Oleh karena itu untuk membantu calon guru untuk meningkatkan efikasi diri untuk mengajar diperlukan latihan atau praktik terlebih dahulu, yaitu dengan praktik *micro teaching*, Menurut Helmiati (2013, hlm, 17) menyatakan bahwa: ”*micro teaching* merupakan suatu konsep latihan yang dapat dipakai dalam berbagai tahap pengembangan kompetensi dan profesi tenaga kependidikan dan keguruan, baik untuk pendidikan pra-jabatan (*pre-service training*) bagi calon guru maupun untuk pendidikan dan latihan guru dalam jabatan (*in-service training*)”. Praktik *micro teaching* ini diharapkan bisa membantu calon guru untuk meningkatkan efikasi diri didirinya, karena dalam praktik *micro teaching* ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada calon guru agar bisa lebih tampil percaya diri agar calon guru memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan tampil yang mumpuni untuk bekal praktik sesungguhnya disekolah.

Mengacu dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Micro Teaching* Serta Pengaruhnya Terhadap Efikasi Diri Mengajar (Survey pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada mahasiswa yang belum optimal dalam mengajar dikelas.
2. Mahasiswa belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran pada waktu praktik *microteaching*.
3. Efikasi Diri dalam mengajar masih belum optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* pada mahasiswa angkatan 2015 prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas ?
2. Bagaimana Efikasi Diri yang dimiliki mahasiswa angkatan 2015 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas ?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap Efikasi Diri mengajar pada mahasiswa FKIP Unpas Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Diambil dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indinonesia angkatan 2015 FKIP Unpas
2. Untuk mengetahui seberapa besar Efikasi Diri yang dimiliki mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indinonesia angkatan 2015 FKIP Unpas
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi mahasiwa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap efikasi diri mengajar mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indinonesia angkatan 2015 FKIP Unpas

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait praktik *micro*

*teaching* dan Efikasi diri mahasiswa calon guru, serta diharapkan penelitian ini bisa dilakukan untuk membina dan mengajar di SD, SMP, maupun SMA.

- b. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai praktik *micro teaching* terhadap Efikasi diri mengajar mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2015.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Universitas Pasundan, dapat dijadikan dasar untuk mengetahui efikasi diri mengajar mahasiswa calon guru dalam mengikuti mata kuliah praktik *micro teaching* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di universitas.
- b. Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan efikasi diri mengajar.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai wadah untuk menambah pengetahuan tentang praktik *micro teaching* dan efikasi mengajar.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Persepsi dalam Pembelajaran Praktik *Micro teaching***

Slameto (2010, hlm. 22) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan dilakukan yaitu dengan inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman.

Menurut Helmiati (2013, hlm, 17) menyatakan bahwa: "*micro teaching* merupakan suatu konsep latihan yang dapat dipakai dalam berbagai tahap pengembangan kompetensi dan profesi tenaga kependidikan dan keguruan, baik untuk pendidikan pra-jabatan (*pre-service training*) bagi calon guru

maupun untuk pendidikan dan latihan guru dalam jabatan (*in-service training*)”.

## **2. Efikasi Diri**

Baron dan Byrne dalam Vivik Shofia (2014, hlm. 220) mengatakan bahwa “efikasi diri sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan”

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan adanya pembelajaran Praktik *Micro Teaching* dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang ada di dalam diri seseorang, atau efikasi diri yang ada dim dalam seseorang karena sudah berlatih mengajar sebelum langsung mengajar ke lapangan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi. Masalah yang akan di teliti yaitu *micro teaching* sebagai variabel X dan Efikasi Diri sebagai variabel Y. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian di selenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Masalah penelitian muncul dari data empiric yang didapatkan peneliti yaitu Efikasi Diri yang dipengaruhi oleh *micro teaching*.

## **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam kajian teori mengenai Praktik *Micro teaching* menggunakan teori dari Helmiati sedangkan Untuk Efikasi Diri Menggunakan teori dari Baron dan Byrne dalam Vivik Shofia.

Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian yaitu Praktik *Micro teaching* sebagai variabel X dan Efikasi Diri sebagai variabel Y.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan intrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Sementara itu, jenis penelitiannya adalah asosiatif kausal menurut sugiyono penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel lebih.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan



bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis dilapangan yaitu mengenai gambaran Pengaruh *Micro Teaching* terhadap Efikasi Diri dalam Mengajar Pada Mahasiswa FKIP Unpas survey pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015, gambaran Efikasi Diri pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan besarnya pengaruh *micro teaching* terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan teori yang telah disusun dari bab II.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisi hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.